



VARIAN HAMZAH DAN ALIF PADA SURAH AL-KAHFI (TINJAUAN EJAAN BAHASA ARAB)

Husnul Khotimah¹, Nailur Rahmawati², Akbar Syamsul Arifin³.

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

¹husnulhana12@students.unnes.ac.id , ²nailur_rahma99@mail.unnes.ac.id,

³akbarsyamsularifin@mail.unnes.ac.id

Abstract

Basically, Arabic writing must be match between write and said with applicable rules. While in the writing of the Holly Qur'an there are several writings that are different from conventional standards due to the use of the Ottomans. In the writing of the Usmani Rasm Mushaf, the rules of alif and hamzah have the form and uniqueness of writing. This study describes the forms and analyzes the causes of the variants of writing hamzah and alif in Surah Al-Kahf. The purpose of this study is to provide education about the uniqueness and variants of writing hamzah and alif in the Holly Qur'an. This research is a qualitative descriptive research with library research research design. The data of this research are hamzah and alif which are sourced from the Surah Al Kahf in the Mushaf Pojok Kudus. Data collection techniques used the documentation method with research instruments in the form of data cards and recapitulation sheets. The data analysis technique uses an interactive analysis model with data reduction; data display; and drawing conclusions. The results of this study contained 190 Hamzah data and 235 Alif data contained in Surah Al Kahfi Mushaf Pojok Kudus. From 193 hamzah data, 36 data are hamzah qathi' category at the beginning of isim, 30 data are hamzah qathi' category at the beginning of fi'il, 62 data are hamzah washl category at isim, 18 data are hamzah washl category at fi'il, 21 the data is the hamzah category in the middle of the word, 12 data is the hamzah category at the end of the word, and 11 data is the hamzah category in the harf. Then there are 235 alif data consisting of 67 alif mamdudah data in the middle of the word, 156 alif mamdudah data at the end of the word, and 14 alif maqshurah data. The variants of writing hamzah and alif in the Surah Al Kahfi Mushaf Pojok Kudus are caused by the category of words that compose them and the use of the Ottoman rule which maintains the authenticity of the writing because of I'jazi.

Keywords:

Hamzah,; Alif; Kaidah Imla'

PENDAHULUAN

Al Qur'an ditulis dengan ortografi Arab yang memiliki keunikan pada penulisannya. Ortografi Arab adalah system tulisan yang dibuat untuk digunakan secara umum dan berlaku di dalam masyarakat suatu bahasa (Hula, 2020). Aksara Arab terdiri dari bentuk huruf (*letter form*) atau disebut *rasm*, dan bentuk tanda huruf (*letter mark*) atau disebut *ijām*.

Pada dasarnya penulisan bahasa Arab harus sesuai antara apa yang tertulis dengan apa yang diucapkan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Penulisan semacam ini dikenal dengan *rasm imla'i*. Sementara dalam penulisan mushaf Al Quran terdapat beberapa penulisan yang berbeda dengan standar konvensional, hal ini karena penulisan mushaf Al Quran saat ini mengikuti standar *rasm* mushaf utsmani.

Rasm utsmani adalah pola penulisan al-Qur'an yang digunakan oleh Usman bin 'Affan bersama pada sahabatnya yang lain dalam menuliskan kata-kata dan huruf-huruf al-Qur'an (Al-Zarqani, 2001).

Mushaf Al-Quran Standar di Indonesia merujuk pada petikan KMA. No. 25 Tahun 1984, memiliki tiga jenis berdasarkan bagiannya yakni: Mushaf Standar Utsmani untuk orang awas, Mushaf Bahriyyah untuk para penghafal Al-Quran, dan Mushaf Braille bagi para tunanetra. Masing-masing mushaf ini memiliki empat unsur spesifikasi utama yaitu cara penulisan (*rasm*), harakat, tanda baca, dan tanda waqaf (Arifin et al., 2017).

Penulisan *rasm* yang berbeda pada mushaf memberikan sumbangan berupa keunikan pada penulisan ayat-ayatnya. Beberapa keunikan tersebut disebabkan penggunaan kaidah *rasm* dan sebab I'jazi (kemukjizatan pada ayat). Dalam mushaf Usmani terdapat beberapa kaidah yang digunakan yang kemudian dikenal dengan *Al-Qawaid al-Sittah* yakni 1) kaidah *hadzf* (membuang atau menghilangkan lima huruf (*alif, wawu, ya lam dan nun*)), 2) kaidah *al-ziyadah* adalah penambahan huruf (*alif, wawu, ya*), 3) kaidah *Al-Ibdal* yaitu mengganti, 4) kaidah penulisan *hamzah*, 5) Kaidah *Al-Washal dan Fashal* (huruf yang disambung dan yang terpisah), 6) kata yang memiliki dua qira'at dan menuliskan salah satunya (Hula & Kasim, 2021).

Penggunaan kaidah *hadzf* pada contoh *hadzf alif* seperti pada kategori *isim jama' muannats salim* penulisan *rasm imla'i* pada kata العالمين sedangkan pada *rasm utsmani* menjadi العلمين dimana *alif* dibuang menjadi harakat *fathah* berdiri. Contoh penggunaan kaidah *ziyadah alif* pada kategori *isim jama' mudzakar* setelah *wawu jama'* yaitu pada kata واسع dalam *rasm imla'i* sedangkan dalam *rasm utsmani* ditulis واسع. Penggunaan kaidah *ibdal* seperti contoh pada kata فتي, *lam fi'il* pada kata tersebut aslinya adalah *ya'* (فتيان) kemudian mendapat kaidah *ibdal* diganti menjadi *alif maqshurah*. Kata الصلوة yang aslinya huruf *wawu* (الصلوة).

Hamzah merupakan nama baru untuk bunyi Arab yang dikenalkan oleh Khalil bin Ahmad (Kuswardono, 2020). *Alif* dibagi menjadi dua yakni *alif yabisah* dan *alif layyinah*. *Alif yabisah* adalah *alif* yang dapat diberi harakat. Sedangkan *alif layyinah* adalah *alif* yang tidak dapat diberi harakat. Huruf pertama dari kalimat (أَمْر) adalah *alif yabisah* karena dapat menerima harakat. Sedangkan huruf terakhir dari kata (الْفَى) adalah *alif layyinah* karena tidak dapat menerima harakat. Dapat disimpulkan bahwa *alif yabisah* disebut *hamzah* dan *alif layyinah* disebut *alif* (Maqdur, 2012).

Mushaf Al-Quran Standar di Indonesia merujuk pada petikan KMA. No. 25 Tahun 1984, memiliki tiga jenis berdasarkan bagiannya yakni: Mushaf Standar Utsmani untuk orang awas, Mushaf Bahriyyah untuk para penghafal Al-Quran, dan Mushaf Braille bagi para tunanetra. Masing-masing mushaf ini memiliki empat unsur spesifikasi utama yaitu cara penulisan (*rasm*), harakat, tanda baca, dan tanda waqaf (Arifin et al., 2017). Secara umum mushaf di Indonesia sebagian besar menggunakan mushaf *rasm utsmani*, namun mushaf Al-Quran pojok Kudus memiliki *rasm* yang berbeda. *Rasm* yang digunakan yakni *rasm* campuran antara *rasm imlai* dan *rasm utsmani*.

Mushaf Al-Quran pojok Kudus merupakan hasil salinan dari mushaf milik K.H. Arwani Amin Kudus. Awalnya mushaf ini adalah mushaf yang ditulis oleh orang Turki yang kemudian disebut mushaf Bahriyyah karena diterbitkan oleh percetakan Bahriyyah Turki (Naajikhah, 2019). Tujuan dicetaknya Al-Quran dengan sistem pojok dan menggunakan rasm campuran adalah untuk memudahkan para penghafal Al-Quran dalam proses menghafalkan ayat dan mengingat tata letak ayat berdasarkan sistem pojok.

Penelitian Rif'atun Naajikhah (2019) menganalisis kesesuaian Mushaf Al-Qur'an pojok Kudus terhadap kaidah *rasm Utsmani* dalam Surah Ar Rahman. Diperoleh hasil yang peneliti ambil beberapa sampel bahwa dalam penulisan lafaz *الرحمن* Mushaf pojok sesuai dengan *rasm utsmani* dan *rasm imlai* berdasarkan kaidah pembuangan alif, karena kemasukan *ال*. Akan tetapi berbeda dengan lafaz *خلق الإنسان من صلصال, وله الجوار*, mushaf pojok Kudus tidak sesuai dengan kaidah *rasm utsmani* melainkan sesuai dengan kaidah *rasm imlai*. Dalam kaidah *rasm utsmani* penulisan kata-kata tersebut harus membuang *alif* karena kemasukan *ال* dan setelah *alif* tidak ada huruf yang *ditasydid*. Contoh tersebut menjelaskan kaidah *rasm utsmani* yakni *al-hadz* (membuang). Kaidah *rasm utsmani* yang lain ialah *al-Ziyadah* (penambahan *alif* (ا), huruf *ya'* (ي), huruf *wawu* (و), dan *hamzah* (ء)), kaidah *al-Badal* (penggantian), serta kaidah *wasl* dan *fasl* (sambung dan pisah). Dari kaidah yang terpapar tersebut dapat dilihat bahwa kaidah yang paling banyak berubah yakni pada *hamzah* dan *alif*.

Dalam beberapa karya ilmiah, buku, bahkan kitab-kitab sering dijumpai penulisan *hamzah qathi'*, *hamzah wasl*, dan *alif* yang disamakan. Padahal *hamzah* dan *alif* memiliki karakter, fungsi, eksistensi, dan latar belakang sejarahnya yang berbeda walaupun dalam kajian imla' kedua huruf ini berada dalam satu rumpun yang sama yakni rumpun *alif* (El & Awing, 2018).

Penelitian ini membahas varian penulisan *hamzah* dan *alif* ditinjau dari kaidah imla' / ejaan bahasa Arab dengan mengambil obyek dari Surah Al Kahfi yang tercantum dalam Mushaf Pojok Kudus. Surah Al Kahfi merupakan salah satu surah yang sering dibaca umat muslim terutama di hari juma't karena memiliki beberapa keutamaan. Salah satunya yakni menjadi penangkal fitnah dajjal dengan menghafal beberapa ayatnya (Adauwiyah, 2016).

Penelitian ini bukanlah penelitian pertama yang mengkaji kaidah imla'. Penelitian M. Fathu El Rahman Awing (2018) menganalisis tinjauan kaidah *hamzah qathi'* dan *hamzah wasl* dalam Q.S Al Baqarah dengan menggunakan obyek Mushaf Madinah dan Mushaf Standar Indonesia. Penelitian Filly Qurrata A'yun (2018), penelitian oleh Roviin (2020) menganalisis kesalahan imla' pada penulisan dan kesalahan berbahasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk varian dan sebab-sebab varian penulisan *hamzah* dan *alif* yang tercantum dalam surah Al Kahfi Mushaf Pojok Kudus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian *library research*. Data penelitian ini adalah *hamzah* dan *alif* yang bersumber dari surah Al Kahfi Mushaf Pojok Kudus sebagai data primer dan jurnal atau dokumen lain yang relevan dengan penelitian sebagai sumber sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan instrument penelitian berupa kartu data dan lembar rekapitulasi data. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari proses: reduksi data; display data; dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan letak hurufnya, penulisan *hamzah* terbagi menjadi 1) *hamzah* di awal kata, 2) *hamzah* di tengah kata, 3) *hamzah* di akhir kata. Kemudian berdasarkan jenisnya, *alif* terbagi menjadi 1) *alif mamdudah*, dan 2) *alif maqshurah*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, ditemukan 190 data *Hamzah* dan 235 data *Alif* yang terdapat pada Surah Al Kahfi Mushaf Pojok Kudus yang kemudian dianalisis dan diuraikan sebagai berikut.

1. *Hamzah Qathi'* di Awal *Isim* (nomina)

Secara umum semua *isim* yang diawali *hamzah qathi'* selalu ditulis dengan simbol kepala 'ain kecil (رأس العين الصغير) di atas *alif* (إ) apabila bertanda vocal /a/ dan /u/, serta ditulis di bawah *alif* (ا) apabila bertanda vocal /i/. Sebab-sebab penulisan *hamzah qathi'* pada *isim* dapat dilihat dari kategori kata yang membentuknya. Data kategori *isim* yang ditemukan peneliti adalah sebagai berikut :

a) *Isim tafdhil*

Isim tafdhil memiliki pola *wazan* أَفْعُلْ (Said, n.d.) dengan *hamzah qathi'* di awal kata ditulis dengan simbol kepala 'ain kecil di atas *alif*.

Data yang ditemukan peneliti pada 8 data *isim tafdhil*. Semua data yang ditemukan pada mushaf Pojok Kudus tersebut ditulis tanpa menyantumkan simbol kepala 'ain kecil di atas *alif*.

Data tersebut adalah:

Mushaf Pojok Kudus	<i>Kaidah Imla'</i>
أَحْسَنُ	أَحْسَنُ
أَكْثَرُ	أَكْثَرُ
أَظْلَمُ	أَظْلَمُ
أَعْلَمُ	أَعْلَمُ
أَعَزُّ	أَعَزُّ
أَقَلُّ	أَقَلُّ
أَزْكَى	أَزْكَى
لَأَقْرَبُ	لَأَقْرَبُ

b) *Asma'*

Semua *isim* yang diawali *hamzah* merupakan *hamzah qathi'* kecuali beberapa *isim* yang dikecualikan. Data *isim* yang ditemukan peneliti ditulis dengan huruf alif tanpa menyantumkan simbol kepala 'ain kecil baik di atas maupun di bawah *alif*.

Data tersebut adalah:

Mushaf Pojok Kudus	Kaidah Imla'
أَجْرًا	أَجْرًا
أَبْدًا	أَبْدًا
أَثَارَ	أَثَارَ
أَسْفًا	أَسْفًا
أَمَدًا	أَمَدًا
أَمَلًا	أَمَلًا
إِمْرًا	إِمْرًا
أَشَدَّ	أَشَدَّ
أَمْرَ	أَمْرَ
أَوَّلَ	أَوَّلَ
إِنِّيئِسَ	إِنِّيئِسَ
أَهْلَكَ	أَهْلَكَ
أَذَانَ	أَذَانَ
أَفْوَاهِهِمْ	أَفْوَاهِهِمْ
أَسَاوِرَ	أَسَاوِرَ
أَكْلَهَا	أَكْلَهَا

Khusus pada kata آثار dan أذان terdapat keunikan yakni menggunakan kaidah hadzf alif madd dan diganti dengan harakat fathah berdiri.

c) Jama' taksir

Hamzah pada awal kata kategori jama' taksir merupakan hamzah qathi'. Penulisan hamzah qathi' pada kategori jama' ta'sir dalam mushaf pojok kudus ditulis tanpa simbol kepala 'ain di atas alif.

Mushaf Pojok Kudus	Kaidah Imla'
أَصْحَابَ	أَعْمَالًا
أَعْمَالًا	أَصْحَابَ
أَعْنَابَ	أَعْنَابَ
أَعْيُنَ	أَعْيُنَ

d) Isim dhamir/ isim mabniy

Penulisan *dhamir* أَنَا ditulis tanpa menyantumkan simbol kepala 'ain kecil di atas alif. Hal ini merupakan kekhusuan pada mushaf pojok Kudus.

e) Didahului harf

Penulisan *hamzah qathi'* pada *isim* didahului *harf* tetap ditulis dengan simbol kepala 'ain walaupun diawali oleh huruf-huruf seperti *fa'*, *sin*, *lam*, dan *al ta'rif* (Shamseddin, 2014). Pada mushaf pojok Kudus penulisan *hamzah qathi'* ditulis dengan *alif* saja tanpa menyantumkan simbol kepala 'ain.

Mushaf Pojok Kudus	Kaidah Imla'
الأَرْضِ	الأَرْضِ
بِالْأَخْسَرِينَ	بِالْأَخْسَرِينَ
لِأَنَّهُ	لِأَنَّهُ
الْإِنْسَانُ	الْإِنْسَانُ
بِآيَاتِ	بِآيَاتِ
لِآبَائِهِمْ	لِآبَائِهِمْ

2. Hamzah qathi di awal fi'il

Hamzah qathi' pada fi'il dapat ditemukan dalam kategori : 1) fi'il tsulatsi madi dan masdarnya, 2) fi'il mudhari' yang didahului hamzah mudhoro'ah, 3) dan fi'il ruba'i baik madhi, amr, dan masdarnya (Shamseddin, 2014).

Data yang ditemukan peneliti pada surah Al Kahfi Mushaf Pojok Kudus meliputi:

a) fi'il tsulatsi madi

Hamzah pada data fi'il tsulatsiy madhi yang ditemukan peneliti yaitu pada kata *آمَنُوا* ditulis dengan kaidah *hadz falif* pertama dan menggantinya dengan harakat *fathah*. Penulisan aslinya adalah *آمَنُوا*.

b) fi'il ruba'i madhi

Mushaf Pojok Kudus	Kaidah Imla'
أَنْزَلَ	أَنْزَلَ
أَعْتَرْنَا	أَعْتَرْنَا
أَعْقَلْنَا	أَعْقَلْنَا
أَحْسَنَ	أَحْسَنَ
أَصْبَحَ	أَصْبَحَ
أَنْفَقَ	أَنْفَقَ
أَشْهَدْتُ	أَشْهَدْتُ
فَأَعْرَضَ	فَأَعْرَضَ
فَارَدْتُ	فَارَدْتُ

Penulisan *hamzah qathi'* pada data *Fi'il ruba'iy madhi* memiliki bentuk *tsulatsiy mazid* dengan penambahan *hamzah* di awal kata mengikuti wazan *af'ala* (أَفْعَلٌ). Penulisan *hamzah qathi'* pada semua data *fi'il ruba'i madhi* yang tercantum dalam mushaf Pojok Kudus ditulis dengan simbol *alif* tanpa simbol kepala 'ain kecil.

c) fi'il ruba'i amr

Mushaf Pojok Kudus	Kaidah Imla'
أَبْصِرْ	أَبْصِرْ
أَسْمِعْ	أَسْمِعْ
آتِنَا	آتِنَا
فَاؤُوا	فَاؤُوا

Fi'il ruba'iy amr pada dua nomor pertama mengikuti wazan *af'il* (أَفْعِلْ). Data keempat merupakan *fi'il amr* (أَوْوَا) yang didahului huruf *fa'* sehingga penulisannya menyerupai *hamzah qathi'* ditengah kata yakni ditulis di atas *alif* karena huruf sebelumnya (ف) merupakan huruf *ittishal* (Maqdur, 2012). Pada data ketiga mengikuti kaidzah *hadz alif mad* dan diganti dengan harakat fathah berdiri untuk menunjukkan bacaan panjang dua harakat.

d) *fi'il mudhari'* yang didahului *hamzah mudhoro'ah*.

Mushaf Pojok Kudus	Kaidah Imla'
سَأْتَبُتُّكَ	سَأْتَبُتُّكَ
أَظُنُّ	أَظُنُّ
لَأَجِدَنَّ	لَأَجِدَنَّ
أَجِيطُ	أَجِيطُ
أَبْرَحُ	أَبْرَحُ
أَشْرِكُ	أَشْرِكُ
أَمْضِي	أَمْضِي
أَذْكُرُ	أَذْكُرُ
أَتَّبِعُكَ	أَتَّبِعُكَ
سَأَتْلُوا	سَأَتْلُوا
أَنْذِرُوا	أَنْذِرُوا
أَبْلَغُ	أَبْلَغُ
أَعْصِي	أَعْصِي
أُحَدِّثُ	أُحَدِّثُ
أَفْرَعُ	أَفْرَعُ
أَجْعَلُ	أَجْعَلُ

Hamzah qathi' pada semua data *Fi'il mudhori'* *pronomina persona tunggal* ditulis dengan simbol kepala 'ain kecil di atas *alif*. Pada mushaf pojok Kudus ditulis dengan huruf *alif* tanpa menyantumkan simbol kepala 'ain kecil di atasnya. Kemudian untuk *hamzah qathi'* yang diawali *harf* seperti pada contoh data pertama dan data kesepuluh mendapat awalan huruf *sin* (س) dimana huruf tersebut merupakan huruf *ittishal* sehingga penulisannya bersambung dengan *hamzah* yang tidak diberi simbol kepala 'ain kecil di atas *alif*. Penulisan *hamzah* tersebut sama seperti penulisan *alif* di tengah kata.

3. *Hamzah washl*

Hamzah washl adalah *hamzah* tambahan yang terdapat pada awal kata, yang disambungkan pelafalannya dengan huruf setelahnya. Karena itu, *hamzah washl* selalu terbaca ketika di awal perkataan sebagaimana *hamzah qathi'* (Shamseddin, 2014).

Terdapat 3 pendapat mengenai penulisan *hamzah washl* (El & Awing, 2018). Pendapat pertama meyakini bahwa *hamzah washl* cukup ditulis dengan simbol *alif* tanpa embel-embel (ل) contoh (انْقَشَعَ السَّحَابُ). Pendapat kedua mengatakan bahwa *hamzah washl* berada di awal kata maka cukup dengan simbol *alif* dengan diberikan harakat di atas jika *fathah* dan harakat di bawah jika *kasrah*, namun jika *hamzah washl* tersebut berada di tengah pengucapan maka *hamzah washl*nya disimbolkan dengan kepala *shad* kecil di atas *alif* (إ). Pendapat ketiga mengungkapkan bahwa *Hamzah washl* selalu

disimbolkan dengan kepala *sad* kecil di atas *alif* (أ), baik di awal maupun di tengah pengucapan.

Tempat-tempat yang dimasuki hamzah washl yaitu (Shamseddin, 2014): *fi'il tsulatsy amr*; *Fi'il madi, fi'il amr*, dan *isim mashdar dari fi'il khumasi*; *Fi'il madi, fi'il amr*, dan *isim mashdar dari fi'il sudasi*; Pada isim-isim berikut : اسم - ابن - ابنة - اثنان - امرأة - امرؤ

a) hamzah washl pada isim

Penulisan hamzah washl pada isim yang ditemukan dalam surah Al Kahfi terbagi dalam kategori isim ma'rifah, lafadz jalalah, dan isim yang dikecualikan. Terdapat 60 data isim ma'rifah, satu lafadz jalalah, dan satu isim yang dikecualikan.

Isim ma'rifah

- (1) الْحَمْدُ , (2) الَّذِي , (3) الْكِتَابِ , (4) الَّذِينَ , (5) الصَّالِحَاتِ , (6) الْمُؤْمِنِينَ , (7) الْحَدِيثِ , (8) الْكُهْفِ , (9) الرَّقِيمِ , (10) الْفَيْثَةِ , (11) الْجَزْبِينَ , (12) بِالْحَقِّ , (13) الشَّمْسِ , (14) الْيَمِينِ , (15) الشِّمَالِ , (16) الْمُهْتَدِ , (17) بِالْوَصِيدِ , (18) الْمَدِينَةِ , (19) السَّاعَةِ , (20) الْغَيْبِ , (21) الْعَشِيِّ , (22) الدُّنْيَا , (23) كَالْمُهْلِ , (24) الْوُجُوهِ , (25) الشَّرَابِ , (26) الثَّوَابِ , (27) الْجَنَّتَيْنِ , (28) السَّمَاءِ , (29) الْوَلَايَةِ , (30) الْبُنُونَ , (31) الْمُجْرِمِينَ , (32) الْجِنَّ , (33) الرِّيَاحِ , (34) لِمَلَكَةٍ , (35) الْبَاقِيَاتِ , (36) الصَّالِحَاتِ , (37) الْمُجْرِمُونَ , (38) النَّارِ , (39) الْإِنْسَانِ , (40) الْعَذَابِ , (41) الْمُرْسَلِينَ , (42) بِالْبَاطِلِ , (43) الْمُضِلِّينَ , (44) الْغَفُورِ , (45) الرَّحْمَةِ , (46) الْقَرَى , (47) الْبَحْرَيْنِ , (48) الْبَحْرِ , (49) الصَّخْرَةِ , (50) الْحُوتِ , (51) الشَّيْطَانِ , (52) السَّفِينَةِ , (53) السَّدِّينِ , (54) الْحَدِيدِ , (55) الصِّدْقِينَ , (56) الصُّورِ , (57) الْقِيَامَةِ , (58) الْفِرْدَوْسِ , (59) وَلِيَتَلَطَّفَ , (60) الْحَيَاةِ

Lafadz jalalah

(1) الله

Isim pengecualian

(1) ابْنُوا

b) hamzah washl pada fi'il

Hamzah washl terdapat pada fi'il yang ditemukan dalam surah Al Kahfi dalam Mushaf Pojok Kudus meliputi kategori fi'il tsulasty amr, fi'il khumasy madhi, dan fi'il sudasiy madhi.

No	Data		
	Tsulatsiy amr	Khumasiy	Sudasiy
1	اذْكَرْ	اتَّخَذَ	فَارْتَدَّ
2	اضْرِبْ	فَانْطَلَقَا	اسْتَطَاعُوا
3	اسْجُدُوا	اسْطَاعُوا	اسْتَبْرَقَ
4	اتْلُ	اسْتَطَعْ	
5	انْفُخُوا	فَاخْتَلَطَ	
6		اطَّلَعَتْ	

7	اَتَّبِعْ
8	اِفْتَرَى
9	وَازْدَادُوا
10	اَعْتَزَل

Contoh penulisan *hamzah washl* pada data *fi'il tsulasty amr* kata اذْكُرْ merupakan bentuk *amr* dari *fi'il* ذَكَرَ. Kata اصْرَبْ merupakan bentuk *amr* dari *fi'il* صَرَبَ. Dan kata اسْجُدُوا merupakan bentuk *amr* dari *fi'il* سَجَدَ dengan penambahan *wawu* dan *alif jama'* sebagai penanda pelaku *jama' mudzakkar*. Kata ائْتَلْ merupakan bentuk *amr* dari *fi'il* تَلَى. Kata انْفُخُوا merupakan bentuk *amr* dari نَفَخَ. Kemudian pada contoh *fi'il khumasiy* (فَانْطَلَقَا فَاخْتَلَطَا) dan *fi'il sudasiy* (فَارْتَدَا) *hamzah washl* ditulis dengan *alif* yang bersambung dengan huruf *fa'* (ف) karena huruf *fa'* (ف) merupakan huruf *ittishal* sehingga penulisannya bersambung dengan huruf berikutnya. Kemudian pada وَاَزْدَادُوا, *hamzah washl* ditulis dengan *alif* yang berdiri sendiri walaupun didahului huruf *wawu* (و). Hal ini karena huruf *wawu* (و) merupakan huruf *infishal* sehingga penulisannya tidak dapat bersambung dengan huruf setelahnya. Penulisan seperti contoh-contoh di atas sesuai dengan ejaan bahasa Arab.

4. Hamzah di tengah kata

Hamzah di tengah kata disebut juga *hamzah mutawasittah*. Penulisan *hamzah* di tengah ditulis di atas huruf *alif* (ا), di atas huruf *wawu* (و), dan di atas huruf *ya* (ي), maupun ditulis secara mandiri atau sendirian (Maqdur, 2012). Secara umum penulisan *hamzah* ditengah adalah dengan melihat mana yang lebih kuat diantara harakat *hamzah* dan harakat sebelum *hamzah*, kemudian *hamzah* ditulis di atas huruf dengan harakat yang lebih kuat (al-'Utsaimin, 2021). *Kasrah* memiliki kekuatan paling kuat, disusul *dhammah*, *fathah*, kemudian *sukun* (Shamseddin, 2014).

a) di atas *alif*

hamzah qathi' di tengah kata ditulis dengan simbol kepala 'ain kecil di atas *alif* dalam keadaan:

1. *hamzah* berharakat *fathah*, dan didahului huruf berharakat *sukun*, contoh : مَسْأَلَةٌ; didahului huruf berharakat *fathah*, contoh : سَأَلَ

2. *hamzah* berharakat *sukun*, dan didahului huruf berharakat *fathah*, contoh : رَأْسٌ

Penulisan *hamzah qathi'* di tengah kata yang terdapat di surah Al Kahfi mushaf pojok kudus ditulis di atas *alif* ditulis dalam keadaan *hamzah* berharakat *sukun* dan di dahului huruf berharakat *fathah*.

Mushaf Pojok Kudus

يَأْسًا
يَأْتُونَ
سَأَلْتَنكَ
تَأْوِيلَ
يَأْخُذُ
يَأْجُوجَ
مَأْجُوجَ

b) di atas *wawu*

hamzah qathi' di tengah kata ditulis dengan simbol kepala 'ain kecil di atas wawu dalam keadaan:

1. *hamzah* berharakat dhammah dan didahului huruf berharakat fathah, contoh : **يَوْمٌ**, atau didahului huruf berharakat sukun, contoh : **تَقَاوُلٌ**,
2. *hamzah* berharakat fathah dan didahului huruf berharakat dhammah, contoh : **سُؤَالٌ**
3. *hamzah* berharakat sukun dan didahului huruf berharakat dhammah, contoh : **رُؤْيَةٌ**
4. apabila terdapat pertemuan dua *wawu* seperti kata : **مَرُؤُوسٌ** dan **شُؤُونٌ**. Maka pendapat yang masyhur adalah dengan membuang *wawu* pertama menjadi : **شُؤُونٌ** dan **مَرُؤُوسٌ** (Maqdur, 2012).

Terdapat tiga data *hamzah* di atas wawu yang terdapat pada surah Al Kahfi Mushaf Pojok Kudus yakni kata **يُؤْمِنُوا** pada kata tersebut *hamzah* berharakat sukun dan didahului huruf berharakat dhammah. Kemudian pada kata **يُؤَاخِذُنِي**, dan **يُؤَاخِذُنِي** *hamzah* berharakat fathah didahului huruf berharakat dhammah..

c) di atas *ya'*

hamzah qathi' di tengah kata ditulis dengan simbol kepala 'ain kecil di atas *ya'* dalam keadaan:

1. *hamzah* berharakat sukun dan didahului huruf berharakat kasrah, contoh : **يُسُّ**
2. *hamzah* berharakat kasrah dan didahului huruf berharakat kasrah, contoh : **يَأْسِيْنِ**, atau didahului huruf berharakat dhammah, contoh : **سُئِلَ**, atau didahului huruf berharakat fathah, contoh : **مُطْمَئِنٌّ**, atau didahului huruf berharakat sukun, contoh : **أَسْئَلَةٌ**.
3. *hamzah* berharakat dhammah, dan didahului huruf berharakat kasrah, contoh : **قَارُونَ**.
4. *hamzah* berharakat fathah, dan didahului huruf berharakat kasrah, contoh : **فَيْهٌ**
5. *hamzah* berharakat fathah, atau dhammah, atau kasrah dan didahului huruf *ya'* sukun, contoh : **بَيْنَهُ, هَيْئَةً, سَيِّئًا, فَيِّئًا**

Data penulisan *hamzah* di atas *ya'* yang terdapat di surah Al Kahfi Mushaf Pojok Kudus meliputi :

<i>Hamzah</i> berharakat sukun dan didahului huruf berharakat kasrah	لَمَلِيْنَتْ, جِيْنَتْ, شِيْنَتْ
<i>Hamzah</i> berharakat kasrah dan didahului huruf berharakat sukun	قَائِلٌ, قَائِمَةٌ, مَوْبِلًا, لَمَلِيْكَةٌ
<i>Hamzah</i> berharakat kasrah didahului huruf berharakat fathah	يَوْمِيْدٍ
<i>Hamzah</i> berharakat fathah dan didahului huruf berharakat sukun	مِيَاةٍ

Hamzah berharakat fathah didahului
huruf berharakat kasrah

حَمِيَّةٌ

Hamzah berharakat dhammah
didahului huruf berharakat kasrah

سَأْتِيَنَّكَ

Semua penulisan *hamzah* diatas sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Arab/Imla'.

5. Hamzah di akhir kata

Penulisan *hamzah* di akhir kata dikelompokkan menjadi:

1. Ketika *hamzah* didahului huruf berharakat *sukun* (◌ْ), maka *hamzah* ditulis secara mandiri/ sendirian, seperti : جَاءٌ, صَفَاءٌ, جَاءٌ, جُرْءٌ, نِدَاءٌ, صَفَاءٌ, جَاءٌ

2. Ketika *hamzah* didahului huruf yang berharakat maka *hamzah* tersebut ditulis di atas huruf yang sejenis dengan huruf sebelumnya (Maqdur, 2012).

- Huruf sebelum *hamzah* berharakat *fathah* (◌َ), maka *hamzah* ditulis di atas *alif* (ا), seperti : يَفْرَأُ, تَوَضُّأُ, نَبَأُ
- Huruf sebelum *hamzah* berharakat *kasrah* (◌ِ), maka *hamzah* ditulis di atas *ya nabrah* (ي), seperti : يَسْتَهْزِئُ, قَارِئُ, مَبَادِئُ
- Huruf sebelum *hamzah* berharakat *dhammah* (◌ُ), maka *hamzah* ditulis di atas *wawu* (و), seperti : لَوْلَوْ, يَمْلَأُ, يَبْدَأُ

12 data merupakan kategori hamzah qathi' pada akhir kata meliputi:

Di atas <i>alif</i>	(1) رَأُ , (2) نَبَأُهُم
Di atas <i>wawu</i>	(1) جَزَأُو
Di atas <i>ya'</i>	(1) شَيْءٌ , (2) هَيْئٌ
Mandiri	(1) هَوْلَاءُ , (2) مِرَاءُ , (3) لَشَائِيءٌ , (4) شَاءٌ , (5) بِمَاءٍ , (6) السَّمَاءُ , (7) لَيْتَسَاءُ لُؤَا

Hamzah di atas *alif* pada data رَأُ menggunakan kaidah *hadzf alif*. Menurut kaidah imla' *hamzah* ditulis dengan simbol kepala 'ain kecil di atas *alif* kemudian setelah *hamzah* terdapat *alif maqshurah* (رَأِي). Namun pada redaksi ini terdapat kekhususan dengan membuang *alif maqshurah*. Kemudian pada kata نَبَأُهُم huruf *alif* yang tercantum merupakan *hamzah* di akhir kata karena dapat menerima harakat tetapi ditulis tanpa menggunakan simbol kepala 'ain kecil di atas *alif*.

Keunikan penulisan *hamzah* di atas *wawu* pada data جَزَأُو. Huruf yang mendahului *hamzah* merupakan huruf yang bertanda *sukun*. Pada penulisan tersebut terdapat *alif madd* (اِ) yang penulisannya menjadi (ا). Menurut penjelasan tersebut, sebelum *hamzah* didahului huruf berharakat sukun. Berdasarkan kaidah imla yang benar adalah menuliskan *hamzah* secara mandiri di akhir kata menjadi جَزَأُ tetapi pada kata tersebut memiliki keunikan dengan meletakkan *hamzah* di atas *wawu*. Keunikan lain pada kata لَيْتَسَاءُ terdapat keunikan penulisan dengan menambahkan *alif* (kaidah *ziyadah alif*).

6. Hamzah pada harf

11 data merupakan kategori *hamzah* pada harf yang tercantum dalam surah Al Kahfi Mushaf Pojok Kudus ditulis dengan simbol *alif* saja. Hal ini merupakan

kekhususan daam mushaf.

Mushaf Pojok Kudus	Kaidah Imla'
أَنَّ	أَنَّ
إِنَّ	إِنَّ
إِلَّا	إِلَّا
أَيُّ	أَيُّ
أَمْ	أَمْ
إِذْ	إِذْ
إِلَى	إِلَى
أَوْ	أَوْ
إِنَّ	إِنَّ
أَمَّا	أَمَّا
أَكْفَرْتُ (hamzah istifham)	أَكْفَرْتُ
أَفْتَتَّخِذُونَ (hamzah istifham)	أَفْتَتَّخِذُونَ

Terdapat beberapa keunikan yang ditemukan peneliti dalam penulisan hamzah di akhir kata yaitu pada kata رَأَى menggunakan kaidah *hadfz alif*. Menurut kaidah imla' *hamzah* ditulis dengan simbol kepala 'ain kecil di atas *alif* kemudian setelah *hamzah* terdapat *alif maqshurah* (رَأَى). Namun pada redaksi ini terdapat kekhususan dengan membuang *alif maqshurah*. Kemudian pada kata هُنَّ huruf *alif* yang tercantum merupakan *hamzah* di akhir kata karena dapat menerima harakat tetapi ditulis tanpa menggunakan simbol kepala 'ain kecil di atas *alif*.

Keunikan penulisan *hamzah* di atas *wawu* pada data جَزَأْ. Huruf yang mendahului *hamzah* merupakan huruf yang bertanda *sukun*. Pada penulisan tersebut terdapat *alif madd* (اِ) yang penulisannya menjadi (إِ). Menurut penjelasan tersebut, sebelum *hamzah* didahului huruf berharakat sukun. Berdasarkan kaidah imla yang benar adalah menuliskan *hamzah* secara mandiri di akhir kata menjadi جَزَأَ tetapi pada kata tersebut memiliki keunikan dengan meletakkan *hamzah* di atas *wawu*.

Terdapat kaidah ziyadah alif pada kata لِشَأْيٍ. kemudian *hamzah* ditulis secara mandiri di akhir kata. Hal ini dikarenakan huruf sebelum *hamzah* merupakan huruf berharakat *sukun* (اِ) pada kata : لَيْسَءُ-السَّمَاءِ - بِمَاءٍ - شَاءَ - مِرَاءَ - هَوْلَاءَ :

7. Alif mamdudah

Alif mamdudah disebut juga *alif layyinah* (الألف اللينة) atau *alif thawilah* (الألف الطويلة) karena bentuknya sebagaimana seperti *alif* yang kita kenal (اِ) dan berfungsi sebagai vocal panjang /a/ (Kuswardono, 2020). Alif mamdudah dapat menempati tengah kata maupun akhir kata (al-'Utsaimin, 2021).

Alif Mamdudah ditulis dalam keadaan

1. Pada isim

a. di tengah kata

Alif mamdudah yang terletak di tengah kata pada kalimat *isim* dan *fi'il* umumnya dipengaruhi oleh *wazan* (pola kalimat) maupun kata asli yang membentuknya. Pada kalimat *isim* terbagi menjadi *isim jamid* dan *isim musytaq*. *Isim jamid* adalah *isim*

yang asli dan bukan bentukan dari kata lain (Abidah, 2012). Sedangkan *isim musytaq* adalah *isim* yang terbentuk dari kalimat *fi'il* (*isim masdhar, isim fa'il, isim tafdhil, isim zaman, isim makan, isim alat*) (Lubis, 2014). Kemudian pada kalimat *fi'il* terbagi ke dalam bentuk derivasi kata dan *wazan*.

data yang ditemukan peneliti:

<i>Isim jamid</i>	- أثار - سلطان - الساعة - رابع - سادس - ثامن - مِرآء - نَارًا - سَرَادِقُ - بِمَاءٍ - مَالًا - ثَرَابٍ - نَبَاتٍ - بَارِزَةٌ - ذِرَاعِيهِ - لِلنَّاسِ - اذَانٍ - جِدَارًا - ذَاتٍ - الْحَيَوَةُ .
<i>Isim musytaq</i>	- مَاكِيْنٌ - بَاخِعٌ - أَصْحَابٌ - فِرَارًا - جَزْأٌ - بُنْيَانًا - ظَاهِرًا - فَاعِلٌ - كِتَابٌ - الشَّرَابُ - ثِيَابًا - الثَّوَابُ - أَغْنَابٍ - صَاحِبُهُ - حُسْبَانًا - خَاوِيَةٌ - هُنَالِكَ - بِالْبَاطِلِ - حَاضِرًا - الْبَاقِيَاتُ - الصَّالِحَاتُ - غَطَاءٍ - بَاسِطٌ - لِلظَّالِمِيْنَ - الْعَدَابُ - بَيَّاتٍ - أَعْمَالًا - عِبَادٍ - فِرَاقٌ - طُعْيَانًا - ذَاتٍ - زَكُوَةٌ - لِمَمْلِكَةٍ .

Terdapat keunikan pada penulisan alif ditengah kata yakni pada kata *مَانَةٌ* berupa penggunaan kaidah ziyadah alif. Kemudian penggunaan kaidah badal yakni mengganti alif dengan wawu pada kata *الْحَيَوَةُ* dan *زَكُوَةٌ*.

b. di akhir kata

Pada kategori nomina/*isim*, penulisan *alif* dilihat dari bentuk turunan dari verba bentuk aslinya, serta pada *isim mabniyah* (Kuswardono, 2020). *Huruf alif ditambahkan di akhir kalimat pada* (Munjiah, 2015):

- 1) Setelah wawu jama' dalam *fi'il* madhi seperti: قَالُوا
- 2) Setelah wawu jama' dalam *fi'il* mudhari' yang dimasuki amil jazm atau amil nasab, seperti: لم يذهبوا, لن يذهبوا
- 3) Setelah wawu jama' *fi'il* amr seperti: اضربوا, اغسلوا
- 4) Dalam kalimat *isim* yang ditawin fathah/nasab, seperti: تَسْعًا, مَسْجِدًا
- 5) Pada kalimat *isim* ketika mufrad dan tasniyah.

2. pada *fi'il*.

a. di tengah kata

Pada kalimat *fi'il* terbagi ke dalam bentuk derivasi kata dan *wazan*.

Kata	pola	Sebab
تَزَاوُرُ	تَفَاعُلٌ	<i>Fi'il khumasy</i>
قَامُوا - قَالُوا	قَوْمٌ - قَوْلٌ	<i>derivasi</i>
يَكَادُوْنَ - كَانٌ - ثَمَارٌ	كود - مَورٌ - يَكُوْنٌ	<i>Fi'il tsulatsy ajwaf wawi</i>
جَاء	يَجِيئُ	<i>Fi'il ajwaf ya'i</i>
يُخَاوِرُ - يُعَادِرُ - يُجَادِلُ - نَادُوا - جَاعِلُونَ - جَاوَزَا	فَاعِلٌ	<i>Fi'il ruba'iy</i>

b. di akhir kata

Pada kategori verba berkala lampau atau disebut *Fi'il madhi tsulatsy* (فعل الماضي الثلاثي), *alif mamdudah* ditulis pada akhir kata yang bentuk aslinya adalah huruf *wawu* (و) (Shamseddin, 2014). Contoh : غَزَا-عَزُوْتُ, رَوَى-رَوَيْتُ, سَقَى-سَقَيْتُ (و)

Kata	Sebab
بِهَذَا - نَا - هَا - هُمَا - أَنَا	Isim mabniy
عِلْمًا - رُشْدًا - صَبْرًا - خَيْرًا - حُسْنًا - قَوْلًا - شَطَطًا - رَشْدًا - أَسْفًا - عَمَلًا - عَجَبًا - جَدَلًا - أَبَدًا - طَلَبًا - وِلْدًا - أَمَلًا - بَدَلًا - سَرَبًا - زَلَقًا - نَصَبًا - قَصَمًا - عُدْرًا - كُفْرًا - صُنْعًا - عُقْبًا - عُسْرًا - نُكْرًا - جُرْرًا - قُبْلًا - هُرْوًا - حُقْبًا - فُرْطًا - نُزْلًا - عَوْجًا - كَذِبًا - صَبْرًا - مَوْبِقًا - مَوْعِدًا - سَدًا - حَقًّا	Isim masdar
قِيَمًا - بَأْسًا - شَدِيدًا - حَسَنًا - صَعِيدًا - عَدَدًا - أَمَدًا - هُرْوًا - مِرْفَقًا - فِرَارًا - رُغْبًا - يَوْمًا - وَزْنًا - بُنْيَانًا - مَسْجِدًا - رَجْمًا - ظَاهِرًا - غَدًا - تِسْعًا - فُرْطًا - مُلْتَحَدًا - نَارًا - وِلْيًا - مُرْشِدًا - مُرْتَفَقًا - ثِيَابًا - خُضْرًا - مَثَلًا - زَرْعًا - نَهْرًا - مَالًا - نَفْرًا - خَيْرًا - مُنْقَلَبًا - رَجَلًا - حَوْلًا - حُسْبَانًا - صَعِيدًا - زَلَقًا - غَوْرًا - مُنْتَصِرًا - ثَوَابًا - هَشِيمًا - صَفًا	Isim yang ditanwin

Adapun *alif* yang terletak di akhir *fi'il* selain *fi'il tsulatsy*, atau terletak di akhir *fi'il* yang jumlah hurufnya lebih dari tiga huruf. Jika huruf sebelum *alif* merupakan *ya'* maka *alif* ditulis dalam bentuk *mamdudah*, seperti pada kata (استَحْيَا) (Maqdur, 2012). *Alif* juga ditambahkan setelah *wawu jama'* penanda pelaku lebih dari tiga orang dan pelaku *tasniyah* (dua orang).

Data yang ditemukan peneliti mengenai *alif* di akhir *fi'il* disajikan dalam tabel berikut:

Kata	Kategori
اتَّخَذُوا - عَلِبُوا - اَمِنُوا - عَمِلُوا - عَرَضُوا - وَجَدُوا - فَظَنُوا - مُوَأَقِعُوا - كَفَرُوا - اُنْذِرُوا - كَسَبُوا - اِنْفَجُوا - لِيثُوا -	<i>Fi'il madhi</i> bertanda pelaku <i>jama' mudzkar salim</i>
لِيَتَسَاءَلُوا - يُظْهِرُوا - يُسْتَغِيثُوا - يُعَاثُوا - يَسْتَجِيبُوا - لِيُدْحِضُوا - يَهْتَدُوا - يَسْتَخْرِجُوا - يَرْجُوا	<i>fi'il mudhari'</i> bertanda pelaku <i>jama' mudzakar salim</i>
اسْجُدُوا - فَاَبْعَثُوا	<i>fi'il amr</i> bertanda pelaku <i>jama'</i> <i>mudzkar salim</i>
بَلَّغًا - نَسِيًا - جَاوَزًا - فَاَرْتَدَّا - فَاَنْطَلَقَا - رَكِبَا - يَسْتَخْرِجَا - كَلَّمَا	<i>fi'il</i> bertanda pelaku <i>tasniyah</i>

3. Harf

Pada kategori *harf*, Peneliti menemukan data sejumlah 4 buah sebagai berikut:
(1) لَمَّا (2) مَا (3) لَا (4) إِلا

8. Alif maqshurah

Alif maqshurah adalah *alif* yang ditulis dalam bentuk *ya'* tanpa titik (ى) (Maqdur, 2012). *Alif maqshurah* hanya dapat menempati akhir kata (al-'Utsaimin, 2021). data merupakan kategori *alif maqshurah*.

	<i>Isim</i>	<i>Fi'il</i>	<i>Harf</i>
1.	الْقَرَى	افْتَرَى	عَلَى
2.	مُوسَى	تَرَى	إِلَى
3.	هُدَى	يُشَوَى	حَتَّى
4.	هَوَى	سَاوَى	
5.	فَتَى	يُوحَى	
6.		عَسَى	

Penulisan *alif maqshurah* pada *isim* yang ditemui peneliti pada data nomor 1,3,4,5 merupakan kategori *alif maqshurah* pada *isim tsulasty* yang berwazan *fu'al* (فَعْل). Kemudian data nomor 2 merupakan kategori *alif maqshurah* pada nama serapan.

Penulisan *alif maqshurah* pada data *fi'il* nomor 1 dan 4 merupakan bentuk *fi'il khumasy madhi*. *Alif* di akhir kata pada kedua data tersebut ditulis dengan *alif maqshurah* karena huruf sebelum *alif* bukan huruf *ya'* (Maqdur, 2012). Kemudian untuk data nomor 2,3, dan 5 merupakan bentuk *fi'il tsulatsiy mudhori'*. kemudian data nomor 6 merupakan kata kerja (*fi'il*) yang menunjukkan makna harapan. Data-data tersebut ditulis dengan *alif maqshurah* sesuai dengan kaidah imla'.

Data penulisan *alif maqshurah* pada *harf* yang ditemukan peneliti terdapat tiga data. Yaitu pada kata *حَتَّى, عَلَى, إِلَى*. Penulisan *alif* pada ketiga kata tersebut sesuai dengan kaidah imla'.

SIMPULAN

1. Berdasarkan ejaan bahasa Arab (Kaidah *imla'*) Penulisan *hamzah* pada kategori *hamzah qathi'* di awal kata ditulis dengan *alif* tanpa simbol kepala '*ain* kecil dan terdapat penggunaan kaidah *hadzf alif*. Penulisan *hamzah* di tengah kata satu kata *hamzah* yang ditulis dengan *alif* saja, sedangkan data yang lain menuliskan *hamzah* di tengah kata dengan menyamtumkan simbol kepala '*ain* kecil di atas *alif, wawu* dan *ya'*. Penulisan *hamzah* di akhir kata memiliki banyak keunikan seperti pada kata *يَشَاءُ* dengan kaidah *ziyadah alif*, kata *رَأَى* dengan kaidah *hadz alif*, serta kata *أَوْجَرَ* yang menuliskan *hamzah* di atas *wawu*.
2. *Alif* pada surah Al Kahfi dalam Mushaf Pojok Kudus ditemukan 3 data *alif mamdudah* ditengah kata yang memiliki keunikan yakni pada kata *مَائَةٍ* dengan menggunakan kaidah *ziyadah alif*. Serta pada kata *الْحَيَاةِ* dan *زَكَاةٍ* dengan menggunakan kaidah mengganti (*badal*) huruf *alif* dengan huruf *wawu*. *Alif maqshurah* ditulis dengan *ya'* tanpa titik di akhir kata sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Arab.
3. Varian penulisan *hamzah* dan *alif* pada surah Al Kahfi Mushaf Pojok Kudus disebabkan oleh kategori kata yang menyusunnya serta penggunaan kaidah *rasm Usmani* yang tetap dijaga keaslian penulisannya karena sebab I'jazi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A. A. (2012). Analisis Sinonim Bahasa Arab 'Kalimah Isim Jamid' Dalam Bentuk 'Isim Dzat' Pada Kamus Al-Munjid Karya Louis Ma'luf.' *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning*, 1(1), 1–9.
- Adauwiyah, N. (2016). *Fadhilah Membaca Surah Al Kahfi dalam Pandangan Hadis*. 4(1), 1–23.

- Arifin, Z., Sidqi, A. A., Rozi, H. F., Mahzumah, L., Sudrajat, E., Jaeni, A., & Mutaqien, I. (2017). *Sejarah Penulisan Mushaf Al Quran Standar Indonesia* (D. M. M. Hanafi (ed.)). Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran.
- El, M. F., & Awing, R. (2018). *HAMZAH QAT{ 'I DAN HAMZAH WAS} L DALAM QS AL-BAQARAH (Tinjauan Kaidah Imla terhadap Mushaf Madinah dan Mushaf Standar Indonesia)*.
- Hula, I. R. N. (2020). *ORTOGRAFI ALIF ZIYADAH DALAM RASM MUSHAF MADINAH PADA SURAH AL-BAQARAH*. 3, 945–965.
- Hula, I. R. N., & Kasim, A. (2021). Al-Qawa'id Al -Sittah dalam Rasm Al-Mushaf. *AJamiy*, 10(2), 360–370.
- Lubis, A. A. (2014). Studi Tentang Isim Musytaq. *Tahriqah Ilmiah*, 01(01), 46–58.
- Naajikhah, R. (2019). Mushaf menara kudas cetakan 1974. *Al-ITQAN*, 5(1). <https://doi.org/doi.org/10.47454/itqan.v5i1.691>
- Said, L. Y. (n.d.). Al -Washfu (Kata Sifat) dalam Bahada Arab dan Derivasinya. *Jurnal Al-Hikmah*, 3, 20–29.
- al-'Utsaimin, A. S. (2021). Qawa'idul Imla'. In U. M. Yusuf, *Kaidah-Kaidah Imla'* (pp. 1-40). Yogyakarta: Daar Ilm.
- Kuswardono, S. (2020). *Sistem Bunyi dan Tulisan Arab*. Banyumas: Rizquna.
- Maqdur, M. (2012). *IMLA; Kaidah-kaidah Menulis Arab*. Yogyakarta: Nurma Media Idea (NUMeID) Pondok Pesantren Nurul Ummah.
- Munjiah, M. (2015). *Kaidah-Kaidah Imla' Teori & Praktik*. Malang: UIN Maliki Press.
- Shamseddin, I. (2014). *Marja' at-Tullab fi al-Imla' (students' reference in dictation)*. Beirut - Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah.
- El, M. F., & Awing, R. (2018). *HAMZAH QAT{ 'I DAN HAMZAH WAS} L DALAM QS AL-BAQARAH (Tinjauan Kaidah Imla terhadap Mushaf Madinah dan Mushaf Standar Indonesia)*.